

Hubungan Psikologi Pendidikan dengan Belajar di Sekolah Dasar

¹Suci Muzfirah, ²Anis Fitriyani

^{1,2}Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

¹sucimusoffah15@gmail.com ²anisfitriyani45@gmail.com

Abstract

Studying educational psychology is the same as studying a branch of science that discusses human behavior in the educational process. In its role, educational psychology makes it easier for teachers to carry out the learning process. The relationship between educational psychology and learning cannot be separated because the two have a reciprocal relationship. The relationship between educational psychology and learning is not just about educational psychology, more than just psychological science in practice, but rather about science or the study of knowledge that has the right to exist independently. This research discusses the nature of psychology, factors that influence children's psychology in the learning process, as well as the relationship between psychology and learning.

Keywords: Relationship psychology, learning, Elementary School

Abstrak

Mempelajari psikologi pendidikan sama saja dengan mempelajari suatu cabang ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dalam proses pendidikan. Dalam peranannya psikologi pendidikan memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Hubungan psikologi pendidikan dengan belajar tidak dapat dipisahkan karna keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Hubungan psikologi pendidikan dengan belajar adalah bukan hanya tentang psikologi pendidikan lebih dari sekedar ilmu psikologi secara praktek, tetapi justru tentang ilmu atau studi pengetahuan yang punya hak hidup sendiri. Pada penelitian ini membahas mengenai hakikat psikologi, **faktor yang mempengaruhi psikologi anak dalam proses belajar, serta hubungan psikologi dengan belajar.**

Kata kunci: Hubungan Psikologi, Belajar, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Berbicara tentang psikologi sama saja dengan membahas masalah kehidupan manusia. Karna pengertian psikologi adalah jika ditinjau dari segi ilmu bahasa, berasal dari dua kata Yunani yaitu "psyche" yang berarti jiwa dan perkataan "logos" yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi psikologi dapat berarti ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat ilmu jiwa, dan karena istilah "ilmu jiwa" masih kurang jelas pengertiannya maka psikologi masih diberikan definisi yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang

disesuaikan dengan arah minat dan aliran-aliran pada saat itu, sehingga terkadang psikologi didefinisikan dalam hubungannya dengan disiplin ilmu biologi, sosiologi atau bahkan dengan disiplin ilmu filsafat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mengubah tingkah laku dalam upaya pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Melihat dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah menginginkan adanya perubahan pada diri manusia baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Bagi para calon guru penting untuk mempelajari tentang psikologi pendidikan. Karena psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan proses belajar. Psikologi pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pertumbuhan dan proses pendidikan. Dengan memahami psikologi pendidikan memudahkan para guru bagaimana memahami karakteristik siswa, menghadapi siswa yang aktif dan mengatasi kesulitan belajar.

Psikologi pendidikan intinya diorientasikan pada proses kegiatan peserta didik dan guru mencakup pendekatan, strategi, akibat, metode belajar mengajar yang dipergunakan. karena itu objek kajian psikologi pendidikan, selain teori-teori psikologi pendidikan menjadi ilmu, tetapi lebih condong pada aspek psikologis peserta didik, khususnya ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran.

Memahami psikolog bukan hanya memahami karakter siswa saja tetapi memahami cara menangani siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Karena dalam proses pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu melainkan mengharapkan perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut. Ketika mereka kurang bersemangat guru berperan untuk memberikan motivasi dan pengarahan serta bimbingan kepada siswa. Sehingga psikolog tidak dapat dipisahkan karena hubungan keduanya merupakan hubungan timbal balik dan saling berkaitan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan. Studi kepustakaan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Suwarno, 2006) Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan "Hubungan Psikologi Pendidikan dengan Belajar". Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi, data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literature yang ada kaitannya dengan "Hubungan Psikologi Pendidikan dengan Belajar". Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dengan menggali berbagai informasi atau data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang berbeda dengan cara

mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Psikologi

Membahas psikologi berarti membahas kejiwaan. Secara etimologis, psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Berdasarkan arti kata tersebut, secara harfiah psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Jika kita mengacu pada salah satu syarat ilmu yakni adanya objek yang dipelajari, tidaklah tepat jika kita mengartikan psikologi sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari jiwa. Hal ini karena jiwa bersifat abstrak dan tidak bisa diamati secara langsung. (Rakhmat, 2018)

Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian psikologi dalam buku Psikologi Pendidikan (Zulqarnain, 2021), diantaranya yaitu:

1. Pengertian *psikologi pendidikan* menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 13, *psikologi* adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.
2. Pengertian *psikologi pendidikan* menurut Dakir, *psikologi* membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
3. Pengertian *psikologi* menurut Muhibbin Syah, *psikologi* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.

Melihat dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku yang dilakukan individu baik secara langsung maupun yang tidak langsung.

Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik”. Jika kata ini diberi awalan *me* maka jadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian, pendidikan didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Melihat dari KBBI dan Pengertian Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku dari segi kecerdasan, spiritual keagamaan dan keterampilan melalui proses pengajaran dan pelatiha. Yang artinya

pendidikan ingin mengubah semua aspek yang ada dalam diri manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan mengahapkan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pengertian Psikologi Pendidikan

Pengertian psikologi pendidikan dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Muhamad Uyun dan Idi Warsah adalah diartikan secara luas dapat diterangkan sebagai ilmu psikologi yang menjelaskan dan menerangkan pengalaman belajar dari individu-individu sebagaimana kemajuannya dalam kemajuan pendidikan yang dialaminya dari sejak lahir hingga umur tua. (Uyun & Warsah, 2021) Psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku individu, dengan tujuan menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan, yang diperoleh melalui metode ilmiah tertentu, dalam rangka pencapaian efektifitas proses pendidikan. (Rakhmat, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan proses pendidikan. Bukan hanya mempelajari tingkah lakunya saja tapi tentang bagaimana manusia bisa menjalankan proses pendidikan dengan baik.

Landasan Psikologi

Landasan psikologi pendidikan dapat di definisikan sebagai suatu landasan yang dijadikan sebagai pondasi dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang jiwa atau psikis manusia yang selalu mengalami perkembangan dari bayi hingga usia lanjut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan proses pendidikan. Psikologi adalah sebuah landasan dalam pendidikan adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan haruslah menerapkan unsur-unsur psikologis yang menjadi objek pendidikan tersebut adalah manusia. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraannya pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia guna memahami karakteristik siswa yang beragam maka diperlukan psikologi dalam pendidikan.

Landasan psikologi diantaranya adalah meliputi psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial dan untuk kepentingan pembelajaran. Nana Saodih menyederhanakan perkembangan menjadi perkembangan motorik, kognitif, dan sosial moral. Tinjauan psikologi diatas berimplikasi pada pendidikan dan diharapkan guru sebagai pendidik mampu merencanakan dan menerapkan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak sehingga kemampuan dan potensi anak dapat berkembang seutuhnya. (Uluwiyah, 2015)

Manfaat Psikologi Pendidikan

Dalam melakukan proses pendidikan diharapkan siswa dapat mencapai tujuan akhir dari sebuah pendidikan. Hal ini bisa dilampaui dengan efektif dan efisien bila pendidik memahami keadaan anak didiknya. Hakikatnya psikologi dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Dimana dalam kegiatan pendidikan ada pengembangan kurikulum, bimbingan konseling, proses belajar dan evaluasi pendidikan yang dimana itu berkaitan dengan psikologi. Dalam melakukan perannya guru juga dituntut bisa memahami setiap karakteristik siswanya, membantu kesulitan belajar dan berbagai aspek

yang berkaitan dengan proses pendidikan. Terdapat beberapa manfaat mempelajari Psikologi Pendidikan menurut Muhammad dan Wiyani dalam (Uyun & Warsah, 2021), yaitu:

1. Memahami perbedaan siswa
Hakikatnya setiap manusia yang diciptakan memiliki keistimewaan tersendiri. Dengan begitu harus memahami setiap perbedaan karakteristik siswanya, tahap perkembangannya. Dengan memahami perbedaan tersebut dapat memudahkan guru untuk melakukan interkasi belajar dengan siswa karna guru memahami strategi apa yang harus di terapkan.
2. Menciptakan Iklim yang Kondusif di Kelas
Guru juga dituntut mampu membangun suasana yang menyenangkan dan kondusif. Dengan memahami prinsip-prinsip pendekatan maka guru mampu menciptakan kelas yang kondusif dengan kreativitasnya.
3. Memilih Strategi Pembelajaran yang Tepat
Mempelajari psikologi untuk mengenal karakteristik siswa dan mengenal metode pembelajaran yang disukai, akan memberikan kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas.
4. Memberikan Bimbingan kepada Siswa
Psikologi memberikan kemampuan kepada guru untuk menjadi seorang pembimbing bagi siswanya dengan pendekatan emosional dari hati ke hati untuk mendapatkan kepercayaan siswa.
5. Berinteraksi dengan Siswa dengan Cara yang Tepat
Komunikasi dengan siswa dinyatakan dengan menempatkan diri sesuai tahapan tumbuhan kembang siswa. Sehingga dapat memberikan suatu interaksi yang menyenangkan.
6. Memberikan Evaluasi Hasil Pembelajaran
Sebagai seorang pendidik, dengan mempelajari psikologi pendidikan akan mampu memberikan penilaian hasil pembelajaran secara adil dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.
7. Motivasi Belajar
Bekal psikologi pendidikan untuk pengajar agar pengajar mampu memberikan dukungan, dorongan atau motivasi untuk siswanya dalam semangat belajar yang lebih tinggi.
8. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
Psikologi pendidikan membantu pengajar untuk menentukan tujuan pembelajaran terhadap perubahan perilaku seperti apa yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran.
9. Penggunaan Materi Pembelajaran yang Tepat
Psikologi pendidikan membantu pengajar menentukan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.
10. Penyusunan Jadwal Pelajaran yang Sesuai
Penyusunan jadwal pelajaran juga disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti pelajaran yang butuh pemikiran lebih rumit seperti matematika akan lebih baik jika

diletakkan pada jam belajar pertama, saat pikiran siswa masih fresh dan konsentrasi penuh.

Melihat dari pendapat di atas disimpulkan bahwa mempelajari psikologi pendidikan sangat bermanfaat bagi para calon guru guna untuk mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti memahami karakteristik, memberi motivasi, menentukan tujuan, penentuan media dan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Psikologi pendidikan ini memudahkan guru mengelola kelas dengan baik karena guru sudah memahami apa saja peran yang harus dilakukannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Psikologi Anak dalam Proses Belajar

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada penunjang untuk mencapai prsetasi belajar da nada faktor yang menjadi pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam (Thalib, 2013), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
 - a. Faktor fisiologis Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera. 1) Kesehatan badan Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. 2) Panca indera Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.
 - b. Faktor psikologis Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. 1) Intelligensi. 2) Sikap. 3) Motivasi.
2. Faktor eksternal Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:
 - a. Faktor lingkungan keluarga. 1) Sosial ekonomi keluarga. 2) Pendidikan orang tua. 3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah. 1) Sarana dan prasarana. 2) Kompetensi guru dan siswa. 3) Kurikulum dan metode mengajar
 - c. Faktor lingkungan masyarakat. 1) Sosial budaya. 2) Partisipasi terhadap pendidikan.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam (Syafi'i, 2018) merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya;
 - b. Faktor psikologi, antarlain; 1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, 2). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi;
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial yang terdiri atas; 1). Lingkungan keluarga, 2). Lingkungan sekolah, 3).Lingkungan masyarakat, 4). Lingkungankelompok;
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian;
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

Banyak faktor yang mempengaruhi psikolog peserta didik dalam kegiatan belajar agar mencapai keberhasilan belajar. Faktor ini sangat erat dengan kehidupan peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi psikolog anak adalah faktor intern yang ada dalam diri siswa yang mencakup fisiologis dan psikologis dan faktor ekstern yakni faktor luar yang mencakup lingkungan dan orang-orang sekitar.

Hubungan Psikologi dengan Belajar di Sekolah Dasar

Psikologi dan ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan karna keduanya memiliki hubungan timbal balik. Ketika seorang guru akan melakukan kegiatan pembelajaran guru harus membuat RPP terlebih dahulu, dimana didalamnya terdapat tentang apa saja strategi yang akan digunakan, pendekatan yang akan di terapkan, media pembelajarannya dan lain sebagainya. Sebelum menentukan itu semua guru harus memahami masing-masing psikologis peserta didik. Dengan mempelajari psikologi pendidikan dapat memberikan bekal kepada para guru untuk memilih teknik pembelajaran yang efektif untuk para peserta didik. Penyempurnaan proses belajar berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Dimana hal ini melibatkan serangkaian Upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pembelajaran agar dapat memenuhi tuntutan zaman. (Anggoro dkk., 2024)

Psikologi masih berhubungan dengan bimbingan konseling. Karena dalam bimbingan konseling terdapat pembahasan tentang perkembangan manusia, minat belajar dan masalah akademik, sehingga guru membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut. Kegiatan seperti ini adalah salah satu kegiatan dari psikologi pendidikan. Empat disiplin ilmu yang mempunyai hubungan fungsional dengan psikologi pendidikan tersebut (Magdalena & dkk, 2021) adalah :

1. Psikologi Pendidikan dengan Antropologi

Antropologi adalah ilmu tentang manusia dari seluk beluk kebudayaan, kepribadian, tipikal yang terdapat dalam individu dan kelompok masyarakat tertentu. Pembahasan ini jelas memiliki erat untuk psikologi pendidikan ingin menyikap tabir kepribadian anak dalam hal; memahami, membina, mengembangkan, mengarahkan serta mengelompokan.

2. Psikologi Pendidikan dengan Fisiologi

Fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi-fungsi berbagai organ yang ada dalam tubuh manusia dan berbagai sistem peredaran darah dan lain sebagainya. Sementara itu psikologi juga membahas adanya satu interaksi antara aspek biologis dan psikologi sebagai satu kesatuan gejala dalam dunia pendidikan. Dalam pendekatan fungsional, maka kedua disiplin ilmu ini dapat lebih mengarah pada satu proses saling mengisi dan melengkapi untuk pembahasan gejala pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental peserta didik atau anak.

3. Psikologi Pendidikan dengan Didaksologi

Didaksologi adalah ilmu yang mempelajari proses interaksi pendidikan dan pengajaran, dari upaya penciptaan suasana belajar, komunikasi dan interaksi anatar pendidik dengan peserta didik sampai evaluasi kependidikan. Psikologi pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang perlu dipelajari oleh calon guru atau oleh guru umumnya dalam rangka meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

4. Psikologi Pendidikan dengan Pembelajaran

Bila didaksologi lebih bersifat makro dalam menelaah bidang-bidang pendidikan, maka pembelajaran lebih bersifat teknis dan operasional. Kemampuan guru untuk operasional pendidikan ini adalah kemampuan dalam hal merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan psikologi pendidikan dengan belajar adalah bukan hanya tentang psikologi pendidikan lebih dari sekedar ilmu psikologi secara praktek, tetapi justru tentang ilmu atau studi pengetahuan yang punya hak hidup sendiri. Belajar adalah sebuah proses yang pasti dilakukan oleh manusia untuk mengubah tingkah lakunya melalui pengalaman dan usaha. (Muzfirah dkk., 2023)

Simpulan

Psikologi pendidikan adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan proses pendidikan. Bukan hanya mempelajari tingkah lakunya saja tapi tentang bagaimana manusia bisa menjalankan proses pendidikan dengan baik. Landasan psikologi pendidikan dapat di definisikan sebagai suatu landasan yang dijadikan sebagai pondasi dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang jiwa atau psikis manusia yang selalu mengalami perkembangan dari bayi hingga usia lanjut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan proses pendidikan.

Bahwa mempelajari psikologi pendidikan sangat bermanfaat bagi para calon guru guna untuk mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti memahami karakteristik, memberi motivasi, menentukan tujuan, penentuan media dan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi psikolog peserta didik dalam kegiatan belajar agar mencapai keberhasilan belajar. Faktor ini sangat erat dengan kehidupan peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi psikolog anak adalah faktor intern yang ada dalam diri siswa yang mencakup fisiologis dan psikologis dan faktor ekstern yakni faktor luar yang mencakup lingkungan dan orang-orang sekitar.

Daftar Pustaka

Anggoro, S., Hatchi, I., Muzfirah, S., & Sari, N. (2024). *Manajemen Pendidikan*. PT Media Penerbit Indonesia.

Magdalena, I., & dkk. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV. Jejak.

Muzfirah, S., Fitriyani, A., & Nurela, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SD/MI. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 5(1), 46-55. <https://doi.org/10.55656/ksij.v5i1.91>

- Rakhmat, P. S. (2018). *Hakikat Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Suwarno, S. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Syafi'i, A. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 121.
- Thalib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah*, 8(2), 388-392.
- Uluwiyah, N. (2015). Landasan Psikologi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 98.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Zulqarnain, Z. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.